

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹

Dalam mewujudkan terciptanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah meluncurkan sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang dicanangkan pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 program Sekolah Berbudaya lingkungan (SBL) diubah menjadi sekolah Adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan melaksanakan pelestarian dan pembangunan lingkungan berkelanjutan bagi kepentingan generasi mendatang.²

¹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), hlm. 9

² Endang Haris, dkk., *Sekolah Adiwiyata panduan implementasi Adiwiyata mandiri di sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. v

Institusi sekolah memiliki tanggung jawab sosial besar dalam membentuk murid-murid dengan kepribadian berkarakter yang peduli pada lingkungan hidup. Karena itulah, sekolah perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah agar murid-murid memiliki kesadaran, pengetahuan, norma, etika, dan perilaku nyata dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, kreatif, dan berkelanjutan sebagai generasi penerus bangsa.

Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun). Dasar pelaksanaan Program Adiwiyata adalah:

1. Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbarui 1 februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
2. Sebagai tindak lanjut tahun 2006 dicanangkan tahun Adiwiyata (Program Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan).

3. Surat Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup bidang komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 No. B-8126/Dep.VI/LH/10/2009 Tentang Program Adiwiyata tahun 2010.³
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.⁴

Sekolah Adiwiyata bukan hanya dilihat dari tampilan fisik sekolah yang hijau, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata memiliki ciri-ciri seperti; sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, ada partisipasi dari warga sekolah untuk menciptakan sekolah Adiwiyata, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air dan ATK, serta selalu menjaga kebersihan dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup, dan adanya sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 13 Palembang Peneliti menemukan bahwa SMA Negeri 13 Palembang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, dan menemukan permasalahan seperti tidak adanya sanksi atau hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan yang mengindikasikan program Adiwiyata seperti; masih banyak ditemui siswa/i yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ditemukan guru yang merokok di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan merusak lingkungan sekolah

³ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 4

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .Nomor 64 tahun 2015 *tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah*, hlm. 2

seperti coret-coret di tembok sekolah. Selain itu, partisipasi siswa dalam program adiwiyata masih dalam batas mengikuti kegiatan seminar pengelolaan lingkungan hidup dan bersih-bersih kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dipandang penting untuk melakukan penelitian mengenai "Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 3-10 September 2018, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi di SMA Negeri 13 Palembang, sebagai berikut :

1. Belum adanya sanksi atau hukuman dalam pelanggaran peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.
2. Tingkat kesadaran siswa SMA Negeri 13 Palembang terhadap lingkungan masih kurang.
3. Sekolah belum mampu menerapkan cara yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang akan dimaksud, dalam skripsi ini peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut agar mempermudah arah penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata dalam di SMA Negeri 13 Palembang
- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan khususnya pada implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang

b. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis melalui penelitian ini diharapkan mampu untuk memperbaiki keadaan di sekolah pada Implementasi Program Adiwiyata.

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan awal untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan, khususnya dalam bidang implementasi program Adiwiyata di sekolah.

2) Bagi tenaga kependidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi masukan bagi tenaga kependidikan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata yang lebih efektif dan efisien.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas sekolah dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata.

F. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, berikut hasil penelitiannya :

Hidayatullah dalam skripsinya berjudul “ *Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*”. Hasil penelitian ini Implementasi Program Adiwiyata meliputi : Pengembangan Kebijakan, Implementasi Kurikulum

Berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui jalur kemitraan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung.⁵

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu pada Implementasi Program Adiwiyata, Perbedaan terletak pada objek penelitian lebih fokus pada siswa SD dan pada penelitian ini peneliti tidak membahas mengenai pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luchi Endrayanti yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata di MTS Negeri Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*”. Hasil penelitian ini implementasi Adiwiyata meliputi: penerapan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di MTs N jabung dilakukan oleh seluruh warga sekolah, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan berdasarkan kurikulum secara terintegrasi dan monolitik.⁶

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu pada implementasi Program Adiwiyata, perbedaannya terletak pada objek penelitian lebih fokus pada siswa MTs perbedaan juga terletak pada jenjang sekolah pada tahun 2014.

Untung wahyuhadi dalam Tesis nya yang berjudul “ *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Di SMK Negeri Salatiga*”. Dalam tesisnya menjelaskan karakteristik kurikulum dan karakteristik kebijakan di sekolah Adiwiyata Salatiga. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu pada Objek

⁵Hidayatullah, “ *Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*”, Skripsi, pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016)

⁶ Luchi Endrayanti, ” *Implementasi Program Adiwiyata di MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar* “, Skripsi, (Universitas Negeri Malang, 2014)

kajian yang berupa program Adiwiyata dan perbedaannya dalam penelitian ini lebih mengenai pengelolaan program adiwiyata.⁷

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁸

1. Program Adiwiyata berbudaya Lingkungan

a. Program adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia pasal 1 Ayat 1 No 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dijelaskan bahwa "sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan." Senada dengan hal itu, dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia pasal 1 ayat Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengungkapkan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁹

⁷ Untung Wahyudi, *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga*, Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012).

⁸ UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: Grafika atelind, 2016), Hlm. 15

⁹ Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika, *Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol 2, No. 1, Januari 2017, hlm. 145

b. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap warga sekolah. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka sekolah adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas.

Berikut ini manfaat Sekolah Adiwiyata:

- 1) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 2) Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 3) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 4) Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.¹⁰

Sementara itu, tujuan umum sekolah Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.¹¹

¹⁰ Endang Haris, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 9

¹¹ *Ibid.*

c. Prinsip-prinsip dasar sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dilandasi pada dua prinsip dasar berikut ini:

- 1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.¹²

Agar sekolah Adiwiyata disekolah dapat terwujud maka kedua prinsip tersebut harus diterapkan didalam sekolah karena kedua prinsip tersebut merupakan dasar atau pondasi dalam pelaksanaan program adiwiyata.

d. Indikator Pelaksanaan program Adiwiyata

Dalam muwujudkan program adiwiyata telah ditetapkan berbagai indikator:

- 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
- 3) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah.¹³

¹²Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Kementerian Lingkungan Hidup dan Pendidikan. 2012), hlm. 5

¹³Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, hlm. 1

e. Peran Kepala sekolah dalam mewujudkan Program Adiwiyata

Adapun peran kepala sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai perencana.
- 2) Kepala sekolah sebagai pengkoordinir.
- 3) Kepala Sekolah Sebagai Motivator.
- 4) Kepala Sekolah Sebagai Inovator.¹⁴

Dalam mewujudkan program Adiwiyata kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dimana kepala sekolah bertindak sebagai manajer yaitu sebagai perencana, pengkoordinir, motivator dan inovator sehingga penerapan program Adiwiyata disekolah berjalan dengan optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program adiwiyata

a. Faktor pendukung implementasi program adiwiyata

Adapun faktor pendukung dari implementasi program adiwiyata yaitu;

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat
- 3) Adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah.¹⁵

Jadi dalam implementasi program Adiwiyata yang efektif, terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan program adiwiyata, faktor

¹⁴Muhaimin dan Sutiah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group., 2009), hlm. 23.

¹⁵Kadorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sd N Giwangan Yogyakarta*. Jurnal Hinata Widya Vol.6, No. 4, tahun 2017

pendukung tersebut seperti kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan dari masyarakat sekitar dan adanya partisipasi warga sekolah.

b. Faktor penghambat implementasi program adiwiyata

Adapun faktor penghambat dalam implementasi program adiwiyata yaitu;

- 1) Rendahnya partisipasi dari warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata.
- 2) Pemahaman guru mengenai program adiwiyata masih kurang
- 3) Kurangnya ketersediaan anggaran.
- 4) Sarana dan prasarana yang belum memadai.¹⁶

Dalam implementasi program Adiwiyata terdapat beberapa hambatan yang dihadapi seperti kurangnya partisipasi warga sekolah, kurangnya pemahaman guru, kurangnya anggaran dan sarana prasarana pendukung program adiwiyata belum memadai.

H. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” yang artinya “penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak”.¹⁷

¹⁶Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm 1.13

¹⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, cet. ke I, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2014), hlm 247

Menurut Tangkilisan implementasi merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan yang telah dirumuskan.¹⁸

Jadi implementasi adalah penerapan suatu rangkaian kegiatan yang memberikan perubahan baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan tersebut.

2. Program

Menurut Sujianto program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil.¹⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia program adalah rancangan atas sesuatu yang akan dikerjakan.²⁰

Jadi program adalah suatu rancangan yang berisikan prosedur atau langkah langkah dari sesuatu kegiatan yang akan dikerjakan.

3. Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.²¹

¹⁸ Susi J. Silaban, Implementasi Program Adiwiyata. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No 2, Oktober 2017, hlm. 1

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 5

²⁰ Bambang Marhijanto, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 274

²¹ Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika, *Op.Cit.*, hlm. 145

Sekolah berbudaya lingkungan adalah institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam rangka mengembangkan cipta, rasa dan karsa untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti.²²

Jadi Adiwiyata adalah suatu sekolah yang menanamkan kesadaran dan pemahaman kepada warga sekolah untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidup.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang implementasi program Adiwiyata.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.²³

²² Endang Haris, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 6

²³Abdurrahmat Fathoni,*Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*,cet. Ke-2(Jakarta :PT.Rineka Cipta,2011), hlm. 96

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang implementasi program Adiwiyata. Penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.²⁴

2. Jenis data dan Informan Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif mencakup deskripsi mendetail tentang situasi baik menyangkut manusia maupun menyangkut manusia lainnya, pendekatan langsung dari orang yang telah berpengalaman dari jalan pikir, cuplikan dari dokumen, deskripsi mendetail tentang sikap tingkah laku seseorang.²⁵ Jadi jenis data yang digunakan adalah deskriptif mencoba menggambarkan tentang situasi.

b. Informan Penelitian.

Informan penelitian adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Adapun Informan penelitian meliputi;

- 1) Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu tim Adiwiyata dan kepala sekolah.

²⁴A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, cet ke - 2 (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 328

²⁵ Ibid., hlm. 331

2) Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁶

Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu, Guru dan siswa/i.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan tertentu, misalnya keadaan tentang kondisi sekolah, kelas, keadaan sarana dan fasilitas tertentu.²⁷ Peneliti akan mengambil data bagaimana implementasi Program adwiyata di sekolah ini. Observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang. Disini penulis meninjau langsung kelapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi pada implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang pada saat Magang.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara interview adalah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara

²⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), hlm. 172

²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Genius, Metode dan Prosedur*, cet. Ke-3 (Jakarta:PT.Fajar interpratama,2015), hlm. 76

pewawancara interviewer dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai interviewer melalui komunikasi langsung.²⁸

Pada penelitian jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana terstruktur. Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.²⁹

Pada penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan tim Adiwiyata sekolah yaitu, Ibu Dra. Zainab dan ibu R.A Indrian Sari, M.Kom, selain itu penulis juga mewawancarai guru dan siswa/i SMA Negeri 13 Palembang.

Dengan demikian tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, mengenai bagaimana implementasi program adiwiyata, apa saja faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata dan bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi program Adiwiyata, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek

²⁸ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

²⁹*Ibid.*, hlm. 376

penelitian seperti kepala sekolah, tim Adiwiyata sekolah, guru dan siswa/i di SMA Negeri 13 Palembang.

c. *Dokumen*

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto, dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.³⁰ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data siswa dan data guru. Serta pengambilan data tentang deskripsi wilayah penelitian yakni SMA Negeri 13 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data *deskriptif* kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁰*Ibid.*, hlm. 391

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.³¹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.³²

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan

338 ³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kependidikan*, cet. ke – 23, (Bandung:Alfabeta,2016)hlm

³²*Ibid.*,hlm. 341

cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan³³.

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.³⁴ Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data triangulasi ini meliputi; observasi, wawancara dan dokumentasi.

J. Sistematika Pembahasan

Agar jalan pemikiran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: Implementasi Program Adiwiyata. Serta faktor yang mempengaruhi proses Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 13 Palembang.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat SMA Negeri 13 Palembang, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan

³³*Ibid.*, hlm 345

³⁴ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 395

guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Palembang.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: Implementasi Program Adiwiyata dan faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Adiwiyata

Bab V Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

